

ANALISIS KESULITAN GURU KELAS IV DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES OF FOURTH GRADE TEACHERS IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS

Cahya Alam Amanulah¹, Zaka Hadikusuma Ramadhan²

¹⁻² Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: cahyaalamamanulah@student.uir.ac.id¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Submitted

26 Mei 2025

Accepted

17 Juni 2025

Revised

24 Juni 2025

Published

20 Juli 2025

Kata Kunci:

Kesulitan Guru;
Kelas IV;
Pembelajaran;
Diferensiasi

Keyword:

Teacher Difficulties;
Fourth Grade;
Learning;
Differentiated

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang bertujuan untuk mengkondisikan tahapan belajar di kelas, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar bagi siswa secara individual. Masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya seperti kesulitan dalam mengelola kelas, karena ada banyak aspek yang harus disiapkan seperti ada asesmen diagnostik kemudian memetakan kebutuhan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja kesulitan guru kelas IV dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan beberapa tahapan seperti, pemetaan kebutuhan belajar, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi. Dari tahapan tersebut didapatkan bahwa guru mendapati beberapa kesulitan dalam melaksanakannya, khususnya dalam mencari konten atau materi ajar yang mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar siswa

Abstract

Differentiated learning is an approach that aims to condition the stages of learning in the classroom, so as to facilitate the learning process for individual students. There are still many challenges faced in its implementation such as difficulties in managing classes, because there are many aspects that must be prepared such as diagnostic assessments and then mapping student learning needs. The purpose of this study is to determine what are the difficulties of fourth grade teachers in applying differentiated learning. The method used in this study is qualitative by using a case study approach, the results of this study indicate that in carrying out Teacher Learning using several stages such as, mapping learning needs, implementing learning, and evaluating. From these stages, it was found that teachers found some difficulties in implementing it, especially in finding content or teaching materials that accommodate all student learning needs.

Citation :

Amanulah, C.A., & Ramadhan, Z.H. (2025). Analisis Kesulitan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 300-310. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p300-310>.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka pada saat ini memiliki pembelajaran intrakurikuler yang lebih menekankan terhadap kompetensi dan materi pelajaran dalam setiap tujuan pembelajarannya. Hal ini berarti pembelajaran berpusat pada peserta didik, untuk tujuan memperkuat dan memperdalam kemampuan mereka sesuai dengan bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka mengutarakan bahwa guru mendapatkan kebebasan dalam menentukan perangkat ajar, salah satunya dengan pendekatan yang sedang banyak dibicarakan saat ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pada

pembelajaran berdiferensiasi ini siswa diberi keleluasaan untuk meningkatkan potensi dirinya baik dari segi minat maupun profil siswa itu sendiri. Menurut Tomlison (dalam Sutrisno et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang bertujuan untuk mengkondisikan tahapan belajar di kelas, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar bagi siswa secara individual.

Guru dituntut untuk menjadi fasilitator dalam keterlaksanaan pembelajaran yang aktif dan inovatif, oleh dasar ini guru harus memiliki kemampuan untuk memahami ragam karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa saat melakukan pembelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya juga mengharuskan guru memiliki keahlian dalam menyusun pengajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis sarana pembelajaran yang cocok untuk evaluasi kebutuhan siswa, yang diperoleh melalui penilaian diagnostik, dialog dengan siswa untuk memahami karakteristik mereka dari perspektif guru, serta pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengetahui minat belajar mereka (Susanti 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan konsep dalam kurikulum merdeka yang mana disebutkan Merdeka Belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir (Nasution, 2023), untuk melaksanakan pendidikan yang mendorong kemandirian, penting untuk memahami karakteristik siswa agar pendekatan pengajaran yang digunakan disesuaikan dengan keperluan yang ada serta karakter mereka (Hamzah et al. 2022). Dalam konteks perkembangan siswa saat ini, pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka dan mencerminkan beragam perkembangan, dengan demikian siswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Pratiwi, 2023).

Meskipun banyak guru yang memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, namun masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya seperti kesulitan dalam mengelola kelas, karena ada banyak aspek yang harus disiapkan seperti ada asesmen diagnostik kemudian memetakan kebutuhan belajar siswa. Ketika siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi pengetahuan mereka sendiri, situasi di dalam kelas menjadi semakin ramai dan kurang kondusif (Azizah, Budiman, and Widyaningrum 2023). Ada juga yang sudah mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi ini namun menurutnya, rencana yang sudah disusun juga tidak cocok dengan situasi di kelasnya sehingga kembali lagi menggunakan metode lama (Zikri and Novio 2024). Ada banyak aspek yang perlu dipersiapkan oleh guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti pemahaman terhadap siswa, penggunaan teknologi, dan perencanaan yang terfokus pada tujuan pembelajaran (Hamzar 2023). Guru sering menghadapi kesulitan saat mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa, guru juga sering mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga kesulitan menyediakan sarana pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa (Fitriyah and Bisri 2023). Peran utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah guru jika guru kreatif dan inovatif dengan menggunakan media pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran juga naik, oleh karena itu jika guru masih kesulitan dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi maka pembelajaran dalam kurikulum merdeka belum bisa dikatakan maksimal. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah mengembangkan *critical thinking* peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dalam satu kelas. Namun, implementasi strategi ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Namun faktanya, banyak guru yang belum memiliki kesiapan atau keterampilan untuk mengimplementasikannya secara optimal, seperti kesulitan dalam mengelola kelas, mengatur waktu, menyusun modul, dan memahami kebutuhan belajar siswa. Jika

pembelajaran berdiferensiasi tidak terlaksana dengan baik, maka tujuan utama Kurikulum Merdeka untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan siswa tidak tercapai, yang berarti kualitas pembelajaran menurun. Oleh karena itu, dengan memahami kesulitan yang dialami guru, solusi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi tidak pada setiap pelajaran dan hanya pada beberapa materi saja. Didalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan pengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil belajar, saat guru mencoba mengelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa maka guru mendapatkan kesulitan ketika mencari gaya ajar yang sesuai dengan gaya belajar, kemudian untuk kesulitan lain yang dialami adalah masalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Permasalahan ini sejalan dengan (Wawan 2023) Hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kesiapan guru dalam merancang berbagai metode, memanfaatkan beragam media, dan menyediakan sumber belajar yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga dapat menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa. Agar dapat menyusun semuanya, guru memerlukan lebih banyak waktu. Hal ini menjadi tantangan bagi mereka, karena setiap sekolah telah menetapkan jadwal bagi setiap guru beserta mata pelajaran yang diampunya.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif, mengacu pada perkataan Walidin (dalam Fadli, 2008) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ini tujuannya adalah agar mendapatkan pemahaman yang spesifik tentang peristiwa atau kejadian yang melibatkan manusia atau sosial. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus dalam metodologi penelitiannya. Menurut Rahardjo (dalam Hidayat, 2019) Studi Kasus dapat dijelaskan dalam rangkaian aktivitas penelitian yang dilaksanakan dengan penuh ketekunan, terperinci, serta mendalam. Tempat dilaksanakan penelitian ini di SDN 193 Pekanbaru yang beralamatkan di di jl. Kartama, Gg. Sekolah, No. 1, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Prov. Riau.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018): pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 1 Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pemetaan Kebutuhan Belajar	a. Kesiapan belajar siswa b. Minat belajar siswa c. Profil belajar siswa
2	Melaksanakan Pembelajaran Berdifferensiasi	a. Konten b. Proses c. Produk
3	Melakukan Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi b. Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi terkait Analisis Kesulitan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 193 Pekanbaru, dengan ini adapun jbaran hasil penelitian yang telah didapati oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan Pemetaan Kebutuhan Belajar

a. Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua guru pada indikator melakukan pemetaan kebutuhan belajar dan sub-indikator kesiapan belajar siswa dapat disimpulkan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar siswa adalah kurangnya dukungan belajar dari orangtua, sehingga perbedaan kemampuan siswa dikelas berbeda-beda.

b. Minat Belajar Siswa

Dari kedua guru pada indikator melakukan pemetaan kebutuhan belajar dan sub-indikator minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwasannya kesulitan guru dalam menangani minat belajar siswa ini terdapat pada siswa yang belum bisa mengungkapkan minatnya serta keterbatasan waktu yang membuat guru tidak bisa menggali minat siswa lebih dalam.

c. Profil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kesulitan yang dihadapi oleh kedua guru kelas IV pada indikator melakukan pemetaan kebutuhan belajar dan pada sub-indikator profil belajar siswa adalah menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan variasi gaya belajar siswa karena perbedaan karakteristik belajar dan keterbatasan waktu untuk memastikan semua gaya belajar terakomodasi.



Gambar 1. Guru Melakukan Pemetaan Belajar

2. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Konten

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan kedua guru kelas IV bahwa mereka mencoba menyesuaikan konten dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan aktivitas. Namun, ada kesulitan karena terbatasnya materi dan waktu untuk menyiapkan pembelajaran yang berbeda. Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi terlihat adanya perbedaan dalam penerapan konten berdiferensiasi antara guru kelas IV A dan IV B.

Guru IV A sudah mencoba mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa melalui penggunaan media yang beragam, sedangkan guru IV B masih menggunakan metode tunggal yang disamaratakan untuk semua siswa. Dapat Disimpulkan kesulitan yang dihadapi oleh kedua guru kelas IV dalam indikator melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada sub-indikator konten, merupakan ketika mencari materi yang sesuai karena perbedaan kebutuhan belajar siswa yang beragam dan keterbatasan referensi materi yang tersedia, sehingga proses pencarian materi memakan waktu lama dan tidak semua materi yang dibutuhkan tersedia. Kemudian kedua guru juga mengalami hambatan terhadap kurangnya waktu pembelajaran



yang tidak cukup jika mengakomodasi setiap kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam.

Gambar 2. Guru Melaksanakan Konten Pembelajaran

b. Proses

Berdasarkan informasi dari Guru Kelas IV A dan IV B, ditemukan bahwa meskipun upaya penyesuaian proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa sudah dilakukan, guru tetap menghadapi berbagai kendala di lapangan. Namun, mereka mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, terutama karena keterbatasan waktu, fasilitas, serta pengaturan kelompok yang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan psikologis dari siswa, seperti munculnya protes karena perbedaan tugas antar kelompok. Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yaitu kedua guru berusaha mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan penugasan dan instruksi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Namun, dalam hal pengaturan waktu pengerjaan, keduanya belum dapat memberikan perbedaan waktu karena keterbatasan durasi jam pelajaran, sehingga diferensiasi belum terlaksana secara optimal. Dapat disimpulkan dari kedua guru yang telah peneliti wawancarai dan observasi dalam indikator melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada sub-indikator proses, didapatkan bahwa kesulitan utama yang dialami guru adalah waktu pembelajaran yang tidak cukup untuk mengakomodasi perbedaan waktu pengerjaan tugas berdasarkan variasi kebutuhan belajar siswa.



Gambar 3. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

c. Produk

Guru kelas IV A dan IV B memberikan pilihan produk seperti poster, gambar, cerita, dan presentasi supaya siswa bisa menunjukkan pemahaman sesuai minat dan kemampuan. Tapi, guru menghadapi kendala seperti hasil produk yang sering mirip karena dikerjakan bersama, waktu yang terbatas untuk membimbing beragam produk. Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi bahwa dalam aspek produk pembelajaran, guru belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan terlihat pada cara siswa mengekspresikan hasil belajar yang kurang bervariasi dan belum memberikan pilihan yang cukup kepada siswa, sehingga partisipasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh belum optimal. Dapat disimpulkan bahwasannya kesulitan kedua guru kelas IV dalam indikator melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada sub-indikator produk adalah waktu dan tenaga guru yang lebih besar dalam membimbing dalam berbagai jenis produk dan ketika siswa diberi pilihan mengerjakan tugas tetapi siswa mengerjakannya secara bersama-sama sehingga hasil produk menjadi seragam.



Gambar 4. Guru Melaksanakan Produk Pembelajaran

3. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan semua narasumber sepakat bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan penyesuaian bentuk dan tingkat kesulitan sesuai kebutuhan siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan aktif melalui monitoring dan pendampingan, serta mendorong variasi metode evaluasi. Namun, masih terdapat kendala terutama pada aspek kompetensi guru, seperti pemahaman dalam pembuatan rubrik penilaian yang belum optimal karena keterbatasan pelatihan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari kedua guru kelas IV dalam indikator melaksanakan evaluasi pembelajaran pada sub-indikator evaluasi, guru menunjukkan upaya yang signifikan dalam menerapkan evaluasi yang bervariasi dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, terdapat tantangan pada aspek pelatihan rubrik penilaian dan kurangnya konsistensi penggunaan instrumen evaluasi yang lebih beragam.

b. Refleksi

Dari kedua sumber tersebut, terlihat bahwa sekolah memberikan dukungan yang baik untuk proses refleksi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru di kelas IV A dan IV B secara aktif melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran, menggunakan evaluasi hasil belajar dan umpan balik siswa untuk memperbaiki pendekatan pengajaran. Selain itu, mereka juga

memanfaatkan forum diskusi dengan rekan guru untuk saling berbagi pengalaman dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terus ditingkatkan efektivitasnya. Dapat disimpulkan bahwa kedua guru kelas IV dalam indikator melaksanakan evaluasi pembelajaran pada sub-indikator refleksi berusaha meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui refleksi, baik untuk siswa maupun metode pengajaran mereka sendiri.]

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Salah satu cara dalam pembelajaran yang berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima dan Sari 2022). Dalam hal ini, guru berupaya menyesuaikan metode, strategi, serta konten pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, bakat, dan profil belajar masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik diharapkan dapat belajar secara optimal sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai hasil belajar terbaiknya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwasannya SDN 193 Pekanbaru telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga guru pun diharapkan menjadi fasilitator dalam pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan kebutuhan belajar setiap siswa.

Kesulitan guru merupakan suatu keadaan kesusahan atau kesukaran yang dialami oleh guru dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta suatu keadaan dalam proses merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dimana guru tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagaimana yang seharusnya (Saputra 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan seperti apa yang dihadapi oleh guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana kesulitan guru dalam melaksanakan pemetaan kebutuhan belajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Adapun hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara bersama guru kelas IV dan juga kepala sekolah. Peneliti juga melakukan observasi didalam kelas bersama guru kelas IV dan peneliti melakukan telaah dokumen pembantu yang berhubungan dengan hal yang diteliti seperti dokumentasi modul ajar yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas kesulitan guru berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Kesulitan Guru dalam Melakukan Pemetaan Kebutuhan Belajar

Pemetaan kebutuhan belajar memiliki 3 sub-indikator yaitu kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa dan profil belajar siswa, pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat diperoleh dengan cara diskusi, wawancara, melakukan pengangkatan dengan google form, atau dengan cara melihat tentang bagaimana produk/tugas yang sudah dikerjakan siswa sebelumnya untuk mengetahui potensi awal siswa. Pemetaan kebutuhan belajar siswa tersebut sangat penting agar guru dapat mengetahui tentang kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa (Swandewi 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam pemetaan kebutuhan belajar siswa dan kesulitan yang dialami dari ketiga sub-indikator ini pun berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi masalah utama yang menjadi faktor kesulitan guru kelas IV ini adalah keterbatasan waktu dan siswa yang belum bisa mengungkapkan kebutuhan belajarnya, sehingga dalam

penerapannya siswa menyukai pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan asesmen diagnostik diawal. Adapun kesulitan lain yang dialami oleh guru yaitu Guru mengalami hambatan dalam memetakan kesiapan belajar siswa karena jumlah siswa yang banyak (30 orang) membuat perhatian individu sulit diberikan secara merata. Minat siswa cenderung tidak konsisten dan mudah berubah, sehingga menyulitkan guru menentukan pendekatan yang tepat. Banyak siswa juga belum mampu mengungkapkan minat mereka secara jelas, sehingga guru harus melakukan observasi tambahan yang memakan waktu. Keragaman gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) membuat guru kesulitan menyusun strategi pembelajaran yang inklusif. Untuk mengakomodasi semua gaya belajar, guru perlu mengembangkan materi pembelajaran yang bervariasi, yang membutuhkan waktu, tenaga, dan dukungan yang sering kali terbatas.

Berdasarkan kegiatan observasi terlihat guru melakukan identifikasi kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pemanasan dan latihan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan dasar yang sudah dimiliki oleh siswa. Guru menggunakan asesmen diagnostik tertulis yang berupa pilihan ganda mengenai pernyataan yang disukai oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi minat siswa dan mencoba menyesuaikan pembelajaran. Namun, hasil wawancara mengungkapkan adanya kendala praktis dalam pelaksanaannya, baik dari sisi siswa (kesulitan mengekspresikan minat, perubahan minat) maupun guru (keterbatasan alat, waktu, dan materi). Hal ini memperkuat pemahaman bahwa meskipun strategi pembelajaran diferensiasi telah direncanakan dan dimulai dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan yang perlu dicarikan solusi. Sejalan dengan pernyataan (Shareefa et al. 2019) sejumlah faktor yang menyebabkan diferensiasi tidak efektif di ruang kelas adalah ukuran kelas yang besar, penilaian penilaian yang adil untuk semua siswa, dan kurangnya waktu perencanaan yang memadai.

Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari segi konten, proses dan produk. Kesulitan guru dalam aspek konten yaitu mencakup adanya perbedaan kemampuan siswa sehingga membuat guru fokusnya terpecah saat memberikan konten, menyusun materi ajar yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa karena keterbatasan referensi dan sumber materi. Dalam aspek proses terdapat kesulitan yang dialami guru juga, yang merupakan kesulitan dalam mengontrol perhatian siswa yang sudah terfokus dengan kelompoknya masing-masing dan keterbatasan fasilitas seperti infocus yang hanya ada 2 disekolah. Adapun dalam aspek produk guru mendapati kesulitannya yaitu menentukan tugas/produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan jika pembelajaran menerapkan sesuai dengan kesiapan belajar siswa maka untuk penugasan tidak terlalu menyulitkan, tetapi jika menyesuaikan dengan minat dan profil belajar terkadang untuk membuat penugasan masih terbatas. Permasalahan ini sejalan dengan (Supriana, Liliani, and Luthfia 2024) yang menyatakan bahwa tantangannya adalah kompleksitas pelaksanaan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan disebutkan merupakan sebuah keterampilan mengajar yang kompleks diantaranya adalah perencanaan konten, pengelompokan siswa, fasilitas, dan materi dalam kurikulum. Adanya kompleksitas ini membuat guru kewalahan untuk merencanakan dan mengelola pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada kegiatan observasi peneliti mendapatkan pada modul terdapat variasi cara mengajar, tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan video pembelajaran dalam menyampaikan materi.

Kemudian saat pembelajaran materi yang diberikan oleh guru tidak disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, tetapi hanya menggunakan satu metode penyampaian materi saja yaitu menonton video pembelajaran dan disamaratakan untuk seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Umayrah and Wahyudin 2024) yang menyatakan bahwa mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam kelas yang besar memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dari guru untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap siswa. Pada aspek pemberian pilihan dalam mengekspresikan pembelajaran, guru belum menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara optimal karena hanya menyediakan satu metode ekspresi yaitu presentasi individu. Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa ketidaksesuaian antara isi modul ajar dengan penerapannya di kelas dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru tidak bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul.

Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran, dalam penelitian ini ada dua aspek yang diperhatikan dalam evaluasi yaitu evaluasi dan refleksi untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru. Menurut (Hanun, 2020) evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa berdasarkan kemampuan, minat, serta gaya belajar mereka masing-masing. Sedangkan refleksi menurut (Gusmaningsih et al. 2023) refleksi adalah tindakan yang mengulang apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru berusaha menemukan hal-hal yang memuaskan karena sesuai dengan yang direncanakan, dan secara cermat mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya guru mendapati kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu menentukan hasil nilai yang adil dari hasil produk yang berbeda-beda dari setiap siswa dengan kebutuhan belajarnya yang juga berbeda dan guru memiliki niat dan pemahaman konseptual terhadap evaluasi pembelajaran yang beragam dan adaptif. Namun, dalam praktik, pelaksanaan evaluasi masih terbatas pada bentuk lisan dan belum terlihat penerapan variasi evaluasi maupun rubrik penilaian. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pemahaman praktis tentang evaluasi alternatif dan penggunaan rubrik penilaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siam, 2016) yang menyatakan bahwa memerlukan usaha yang lebih bagi guru guru masih memerlukan pelatihan memerlukan waktu yang lebih bagi guru kesulitan untuk kelas yang besar kurangnya dukungan administrasi.]

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

[Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah diupayakan di SDN 193 Pekanbaru sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, guru masih menghadapi berbagai kesulitan dalam pelaksanaannya. Hambatan utama terjadi pada proses pemetaan kebutuhan belajar siswa, pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi hasil belajar yang adil dan beragam. Keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, kurangnya fasilitas, serta minimnya pelatihan menjadi faktor yang mempersulit guru dalam menerapkan pembelajaran yang benar-benar menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang lebih konkret masih sangat diperlukan agar prinsip

pembelajaran berdiferensiasi dapat dijalankan secara efektif di kelas.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dari segi jumlah partisipan maupun jenjang kelas, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada upaya atau strategi pemecahan yang telah berhasil diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan tantangan, tetapi juga solusi praktis yang dapat direplikasi. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif, mencakup data kualitatif dan kuantitatif untuk mendukung temuan secara lebih mendalam.]

DAFTAR PUSTAKA

- [Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1) (1): 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.
- Azizah, Mira, Muhammad Arief Budiman, dan Ari Widyaningrum. 2023. "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas PGRI Semarang Email : Miraaazizah@upgris.Ac.Id PENDAHULUAN Kurikulum Merdeka Merupakan Ku" 4: 199–208. <https://doi.org/10.34001/jtn.v6i2.7126>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2008. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Fitriyah, Fitriyah, dan Moh Bisri. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9 (2): 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.
- Gusmaningsih, Iva Oktaviani, Naila Len Azizah, Rani Noer Suciani, dan Risti Aulia. 2023. "Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1 (2): 114–23.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Fany Ambarwati Zuhriyah, dan Dinis Suryanda. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Wujud Pendidikan Yang Memerdekakan Peserta Didik." *Arus Jurnal Pendidikan* 2 (3): 221–26. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>.
- Hamzar, Marzoan Stkip. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3 (2). <https://doi.org/10.12211/kpr.v9n1>.
- Hanun Fitri Cahyani, Hadna Suryantar. 2020. "Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8830>.
- Hidayat. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan." *Jurnal Study Kasus*, no. August: 128. <https://doi.org/www.researchgate.net/publication/335227300>.
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, dan Leli Suharti. 2023. "COMPETITIVE : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka" 2 (3): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37> Concept.
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman. 2023. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10 (1): 80–90. <https://doi.org/10.77722/id2.10012>.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17 (33): 81–95. <https://doi.org/10.20190/jal.6594>.
- Saputra, Rios. 2014. "Kesulitan Yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Otomotif Di SMKN 2 Pengasih Ditinjau Dari Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)." *Universitas Negeri Yogyakarta*.

- [https://eprints.uny.ac.id/33460/1/Rios Saputra 08504241019.pdf](https://eprints.uny.ac.id/33460/1/Rios%20Saputra%2008504241019.pdf).
- Shareefa, Mariyam, Visal Moosa, Rohani Mat Zin, Nor Zaiham Midawati Abdullah, dan Rosmawijah Jawawi. 2019. "Teachers' Perceptions on Differentiated Instruction: Do Experience, Qualification and Challenges Matter?" *International Journal of Learning, Teaching dan Educational Research* 18 (8): 214–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.8.13>.
- Siam, Karam, and Mayada Al-natour. 2016. "Teacher ' s Differentiated Instruction Practices and Implementation Challenges for Learning Disabilities in Jordan" 9 (12): 167–81. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p167>.
- Supriana, Edi, Novia Tita Liliani, dan Rifda Zulfa Luthfia. 2024. "Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi" 4 (5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>.
- Susanti, Emi. 2023. "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn." *Educatio* 18 (1): 143–53. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, dan Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7 (2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>.
- Swandewi, Ni Putu. 2021. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3 (1): 53–62.
- Umayrah, Anggi, dan Dinn Wahyudin. 2024. "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka" 6 (3): 1956–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6785>.
- Wawan, Hermansyah. 2023. "Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa." *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 4 (2): 494–99. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>.
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, dan Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6 (1): 2056–63. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>.
- Zikri, Afdhal, dan Rery Novio. 2024. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatangkamang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 3842–50. <https://doi.org/10.11012/jpt.3842>.